

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid berasal dari Bahasa arab, yaitu *sajada* yang artinya tempat sujud atau tempat menyembah kepada Allah swt. Fungsi utama masjid adalah tempat untuk bersujud kepada Allah, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid dibangun untuk kebutuhan umat Islam, khususnya kebutuhan spiritual dan mendekatkan diri kepada Allah swt, menghambakan diri untuk tunduk dan patuh mengabdikan kepada-Nya. Oleh karena itu, Allah menyediakan pahala surga bagi siapa yang membangun masjid karena mengharap keridhaan-Nya.¹

Indonesia merupakan negara yang mayoritasnya beragama Islam, maka tak heran jika banyak ditemukan banyak masjid di ruang lingkup permukiman muslim. Masjid merupakan bagian yang amat sangat penting bagi kehidupan seorang muslim, antara masjid dan muslim tidak dapat dipisahkan. Masjid dan Islam atau orangnya muslim tidak dapat dipisahkan sebab masjid secara umum dapat diartikan sebagai tempat beribadahnya umat Islam. Melihat masjid secara umum sebagai tempat beribadahnya umat Islam, sebenarnya terdapat sekali dalam mengartikan masjid itu sendiri. Realitasnya dominan di Indonesia masjid menghapus beberapa fungsi yang sebelumnya ada di masa lampau, sering dijumpai dunia kontemporer ini fungsinya hanya dijadikan sembahyang (shalat).

Apabila saya bertanya kepada salah seorang muslim disekitar saya: “apakah masjid itu?”, umumnya jawaban yang diperoleh: “masjid merupakan tempat sembahyang terutama sembahyang jum’at”.² Hipotesa dalam hal tersebut jika dilihat dari kedua sisi, terdapat suatu hal yang benar namun di sisi lain jawaban yang dilontarkan tidaklah sepenuhnya benar.

¹ Ahmad Putra, *Eksistensi Mesjid di Era Rasulullah di Era Millennial*. Tasamuh. Vol.17 No (1), Desember Tahun 2019, hlm 247-248.

² Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna ,1989), hlm 117.

Sidi gazalba menafsirkan, Masjid merupakan tempat mengajarkan, mendiskusikan, menyimpulkan semua pokok kehidupan Islam. Kehidupan Islam itu terperinci dalam tiga bidang: agama, antropologi dan kebudayaan atau dengan peristilahan ilmu Islam: ibadat, taqwa dan muamalat dalam pengetahuan luas. Apabila dikeluarkan bidang agama, kebudayaan itu terperinci lagi dalam enam bidang kehidupan social, ekonomi. Politik ilmu pengetahuan dan Teknik, kesenian dan filsafat.³ Sebuah masjid tidak hanya berperan selaku tempat untuk shalat, berperan lebih dari yang dibayangkan pusat berbagai aktivitas kaum Muslim. Tidak semua jenis kegiatan dilakukan di masjid, hanya bernuasa Islam kegiatannya boleh dilakukan di masjid. Dengan demikian, masjid dapat membentuk masyarakat yang tidak hanya memeluk agama Islam, tetapi juga mempraktikkan nilai keIslaman pada kehidupan sehari-hari. Ini mencakup menjaga hubungan baik antara manusia dengan Allah (Habluminallah), menjaga hubungan baik dengan sesama manusia (Habluminannas), dan menjaga hubungan baik dengan alam (Habluminal'alam).

Konsep *Habluminannas*, berassaskan pada masjid sebagai ekspansi masyarakat (*community development*) yang demi sebagai satu diantara fungsi dari masjid itu sendiri, merupakan salah satu model pendekatan pembangunan (*bottoming up approach*) dengan melibatkan peran aktif masyarakat berserta sumber daya lokal tersedia, proses pengembangannya masyarakat tersebut hendaknya tetap dioerhatikan bahwa masyarakat mempunyai tradisi dan adat istiadat, yang kemungkinan menjadi potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal social. Bidang-bidang pembangunan biasanya meliputi beberapa sector, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan social budaya. Kasus nyata kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas atau kepentingan bersama berdasarkan identifikasi kebutuha tertentu seperti halnya pada kasus para orangtua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus (anak cacat fisik) atau bekas para pengguna pelayanan kesehatan mental. Secara prinsipil, Masjid

³ Sidi Gazalba, *Ibid*, hlm 134.

mampu dijadikan tempat untuk membina umat, termasuk mempererat ukhuwah, menjadi wadah untuk mendiskusikan masalah umat, serta tempat untuk pembinaan dan pengembangan masyarakat.⁴

Masjid mampu dikatakan menjadi tempat psikologi atau pengobatan psikologi kesehatan dengan menggunakan metode Islam, seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa masjid memiliki konsep sebagai *Habluminannas* dimana konsep tersebut masjid sebagai objeknya hubungan baik manusia dengan sesama manusia, yang pada tujuannya yaitu pengembangan dan pembinaan masyarakat. Pembinaan umat yang dilakukan di Masjid Nurul Amal mampu dikatakan sebagai Psikologi kesehatan secara Islami, dimana definisi dari Psikologi Kesehatan Islami merupakan suatu ilmu dan praktik dalam membahas proses-proses psikologis mampu memberikan sumbangsih untuk meningkatkan kesehatan manusia dengan memandang manusia dalam fitrahnya berdasarkan pandangan dalam Islam. Tara cara penyembuhan drai Masjid Nurul Amal itu sendiri sangat berbeda, dengan menggunakan metode Islami atau mampu disebut sebagai menggunakan psikologi Islami sebagai metode penyembuhan bagi pemakai narkoba. Berbeda dengan psikologi kesehatan pada umumnya bersumber pada pemikiran barat dalam psikolgi kesehatan Islami, akan dibahas akar-akar Islami dari ilmu yang berkembang. Manusia akan dilihat dalam pandangannya atau citranya sebagai hamba Allah di muka bumi. Dalam kajian ini, Al-Qur'an dan Al-Hadis akan dibahas sebagai landasan dari pengembangan pemikiran atau kebijakan yang ada. Tidak kalah penting juga psikolog kesehatan pada waktu kontemporer mampu memajukan model biopsikolosial dengan memandang pentingnya interrelasi diantara factor-faktor biologis, psikologis dan sosial dalam menentukan tingkat kesehatan seseorang.⁵

⁴ Aisyah Nur Handryant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas & Habluminal'alam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm 56-66.

⁵ Aliah B Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Keseharan Islami* (Jakarta: Rajawali Press, 2008) hlm 7

Penyebab dari orang-orang yang memakai narkoba atau obat-obatan terlalu yaitu adanya perilaku kompromi dalam kesehatan, dimana hal tersebut mendefinisikan perilaku yang mengancam atau menurunkan tingkat kesehatan, di waktu yang sedang dijalani maupun masa depan nanti.. Bukan hanya hal tersebut saja, tetapi mampu membahayakan orang-orang disekitarnya. Menggunakan khamr atau yang sering dikenal menggunakan obat-obatan terlarang merupakan contoh perilaku kompromi ini.⁶ Dalam penggunaan khamr atau obat-obatan terlarang ini bukan hanya orang non-Islam sebagai pemakainya tetapi banyak sekali orang-orang muslim yang menggunakan obat-obatan tersebut, Aliah dalam bukunya *pengantar psikologi kesehatan Islami* menyatakan bahwa di Indonesia sekitar 200 juta orang tidak terlepas dari masalah narkoba.⁷

Berdasarkan beberapa persentase yang dilakukan antara klinik kantor dengan klinik masjid, kasus-kasus yang serius lebih memilih klinik masjid, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keimanan komunitas melalui organisasi religius. Keimanan merupakan senjata potensial untuk memerangi narkoba, selain itu mampu dilihat bahwa fakta yang menunjukkan perannya keimanan dalam pengobatan narkoba.⁸

Masjid bukan satu-satunya lembaga keagamaan yang dapat dimanfaatkan untuk memerangi narkoba. Terdapat beberapa lembaga swadaya dan pondok pesantren di Indonesia, yang merupakan komunitas kecil umat Islam dan berperan sebagai salah satu modalitas dalam upaya memerangi narkoba. Masjid, pesantren atau organisasi keagamaan dapat melakukan berbagai bentuk upaya pencegahan baik pencegahan primer, sekunder atau tersier.

Sesuai dengan prinsip yang dikemukakan diatas, mengenai masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan masyarakat. Penulis akan membahas mengenai peranan Masjid Nurul Amal sebagai tempat rehabilitasi korban

⁶ Aliah B Purwakania Hasan, *Ibid*, hlm 226

⁷ Aliah B Purwakania Hasan, *Ibid*, hlm 228

⁸ Aliah B Purwakania Hasan, *Ibid*, hlm 266

narkoba. Dilihat dari peranan tersebut sangat jarang sekali ditemukan bahwasannya masjid di Indonesia sebagai tempat rehabilitasi pemakai narkoba, alasan tersebutlah yang menjadi ketertarikan penulis untuk mengkaji hal tersebut.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis mencoba merumuskan beberapa masalah yang dianggap bisa menjadi pokok permasalahan untuk rujukan penelitian, masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut?
2. Bagaimana kontribusi Masjid Nurul Amal Dalam Rehabilitasi Pemakai Narkoba 2018-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai sebagai jawaban atas rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut.
2. Mengetahui kontribusi Masjid Nurul Amal Dalam Rehabilitasi Pemakai Narkoba 2018-2023.

D. Tinjauan/ Kajian Pustaka

Penelitian mengenai masjid sebenarnya sudah banyak dikaji oleh para peneliti sebelumnya, baik itu berupa karya tulis ilmiah, skripsi, tesis ataupun buku. Untuk hal tersebut topik yang penulis ambil dalam pembahasan kali ini sangat berbeda dengan para peneliti sebelumnya, penulis membahas mengenai kontribusi masjid dalam hal merehabilitasi pemakai narkoba beserta didalamnya pembahasannya akan mencakup aktivitas sosial keagamaan pada Masjid Nurul Amal dalam kurun waktu 2018-2023.

1. Skripsi Lena Oktaviani dengan judul *Aktivitas Social Keagamaan Di Masjid Agung Sumedang Tahun 2008-2015*⁹ mahasiswi Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2017. Dalam skripsi ini dipaparkan mengenai gambaran Umum Masjid Agung Sumedang Serta Memaparkan Mengenai Kegiatan Social Keagamaan Di Masjid Agung Sumedang dengan kurun waktu 2008-2015.
Perbedaan dengan Skripsi yang ditulis oleh Lena Oktaviani terletak di fokus kajian Objeknya yang mengambil Masjid Agung Sumedang tahun 2008-2015, sedangkan penulis mengambil eksistensi Masjid Nurul Amal Limbangan Garut dalam hal merehabilitasi Pemakai Narkoba tahun 2018-2023.
2. Skripsi Nurhikmah Agusriyani dengan judul *Aktivitas Jamaah Masjid Besar Tanjungsari Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Social Keagamaan Masyarakat Tanjungsari Tahun 2004-2015*¹⁰ mahasiswi jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2016. Dalam skripsi ini mamaparkan sebuah rumusan masalah Sejarah Masjid Besar Tanjungsari Serta Aktivitas Jamaah Masjid Besar Tanjungsari Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Social Keagamaan Masyarakat Tahun 2004-2015. Hasil dari penelitian pada skripsi ini bahwasannya aktivitas atau kegiatan jamaah masjid agung tanjungsari pada kurun waktu 2004-2015 dalam rangka memakmurkan masjid diantaranya: shalat wajib lima waktu, shalat jum'at, kuliah subuh jum'at pengajian rutin bulanan dan dan mingguan, peringatan hari besar Islam, paket kegiatan Ramadhan (tarawih, tadarus Al-Qur'an, pesantren kilat,

⁹ Lena Oktaviani, "*Aktivitas Social Keagamaan di Masjid Agung Sumedang Tahun 2008-2015*" (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung,2017)

¹⁰ Nurhikmah Agusriyani, "*Aktivitas Jamaah Masjid Besar Tanjungsari dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial Keagamaan Masyarakat Tanjungsari Tahun 2004-2015*" (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung,2016)

kuliah subuh dan dzuhur, peringatan nuzulul Qur'an) pengembangan perpustakaan masjid dan juga pengembangan unit BMT.

Perbedaan dengan Skripsi yang ditulis oleh Nurhikmah Agusriyani terletak di fokus kajian Objeknya yang mengambil Masjid Besar Tanjungsari Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Social Keagamaan Masyarakat Tanjungsari Tahun 2004-2015, sedangkan penulis mengambil eksistensi Masjid Nurul Amal Limbangan Garut dalam hal merehabilitasi Pemakai Narkoba tahun 2018-2023.

3. Skripsi Imas Nining Sya'diah dengan judul *Perkembangan Arsitektur Dan Dinamika Kegiatan Masjid Raya Bandung Dari Tahun 1812-2001*¹¹ mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2017. Dalam skripsi ini memaparkan mengenai dinamika kegiatan masjid raya bandung serta perkembangan arsitektur masjid raya bandung dari kurun waktu 1812-2001.

Perbedaan dengan Skripsi yang ditulis oleh Imas Nining Sya'diah terletak di fokus kajian Objeknya yang mengambil Perkembangan Arsitektur Dan Dinamika Kegiatan Masjid Raya Bandung Dari Tahun 1812-2001, sedangkan penulis mengambil eksistensi Masjid Nurul Amal Limbangan Garut dalam hal merehabilitasi Pemakai Narkoba tahun 2018-2023.

4. Skripsi Elsa Pegiani dengan judul *Sejarah Masjid Istiqomah Bandung Tinjauan Arsitektur Dan Aktivitas Keagamaan 1967-1990*¹² mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2020. Dalam skripsi ini memaparkan mengenai sejarah berdirinya masjid istiqamah

¹¹ Imas Nining Sya'diah, "*Perkembangan Arsitektur dan Dinamika Kegiatan Masjid Raya Bandung dari Tahun 1812-2001*" (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017)

¹² Elsa Pegiani, "*Sejarah Masjid Istiqomah Bandung Tinjauan Arsitektur dan Aktivitas Keagamaan 1967-1990*" (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)

bandung, arsitektur masjid istiqamah bandung serta aktivitas keagamaan di masjid istiqamah bandung dengan kurun waktu 1967-1990.

Perbedaan dengan Skripsi yang ditulis oleh Elsa Pegiani terletak di fokus kajian Objeknya yang mengambil Sejarah Masjid Istiqomah Bandung Tinjauan Arsitektur Dan Aktivitas Keagamaan 1967-1990, sedangkan penulis mengambil eksistensi Masjid Nurul Amal Limbangan Garut dalam hal merehabilitasi Pemakai Narkoba tahun 2018-2023.

5. Skripsi Abdul Rauf dengan judul *Peranan Masjid Raya Mujahidin Dalam Pengembangan Islam Di Kota Bandung Pada Tahun 2000-2014*¹³ mahasiswa Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2015. Dalam skripsi ini memaparkan gambaran umum fungsi, bentuk dan konsep tata ruang masjid raya mujahidin serta peranan masjid raya mujahidin dalam pengembangan Islam di kota Bandung dengan kurun waktu 2000-2014.

Perbedaan dengan Skripsi yang ditulis oleh Abdul Rauf terletak di fokus kajian Objeknya yang mengambil *Peranan Masjid Raya Mujahidin Dalam Pengembangan Islam Di Kota Bandung Pada Tahun 2000-2014*, sedangkan penulis mengambil eksistensi Masjid Nurul Amal Limbangan Garut dalam hal merehabilitasi Pemakai Narkoba tahun 2018-2023.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang menggunakan metode sejarah, langkah-langkah dalam metode sejarah diantaranya tahapan pertama heuristic (tahap pencarian sumber atau menggumpulkan sumber). Tahapan kedua mengenai kritik, kritik dilakukan untuk mengkritisi sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya sehingga sumber tersebut mampu dipercaya

¹³ Abdul Rauf, "*Peranan Masjid Raya Mujahidin dalam Pengembangan Islam di Kota Bandung Pada Tahun 2000-2014*" (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015)

keasliannya (otentik) dan kredibilitasnya. Tahapan ketiga, interpretasi dalam tahapan ini merupakan proses penafsiran terhadap data-data yang telah ditemukan pada tahapan kritik sebelumnya. Tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah yaitu tahapan historiografi dalam tahapan ini yaitu proses menuangkan atau menyusun hasil-hasil yang telah diperoleh pada tahapan sebelumnya.

1. Heuristik

Adapun langkah pertama yaitu heuristik, dengan menggunakan tahapan ini penulis mendapatkan beberapa sumber. Sumber primer ialah data yang disampaikan oleh saksi mata, sedangkan sumber sekunder adalah ialah sebaliknya, yakni disampaikan oleh yang bukan saksi mata.¹⁴ Tahapan mengumpulkan sumber atau data ini, penulis melakukan pendekatan secara personal dengan penenelitian lapangan (observasi) mendatangi masjid Nurul Amal. Data-data kepustakaan dengan mengunjungi perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, perpustakaan Batu Api Jatinangor, melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, jurnal serta artikel yang berkaitan dengan objek penelitian. Diantaranya data-data yang diperoleh peneliti adalah sumber-sumber primer yang menjadi pilihan penulis sebagai berikut:

1) Sumber Primer

a) Sumber Lisan

- (1) KH. Abdur Rahman, laki-laki 54 tahun, pendiri sekaligus peneterapi Pemakai Narkoba Di Masjid Nurul Amal
- (2) Zulfikar Hidayat, Laki-laki 22 tahun, DKM Masjid Nurul Amal Limbangan periode 2018-2019.
- (3) Bela, laki-laki 45 Tahun, DKM Masjid Nurul Amal Limbangan periode 2020-2021.

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hlm 97-98.

(4) Muhammad Yusuf Amar Maulana, Laki-laki 35 tahun, DKM Masjid Nurul Amal periode 2022-2023.

b) Sumber Material/Benda/Visual/Audiovisual

(1) Data Pasien Narkoba di Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut tahun 2019-2023

(2) Foto Masjid Nurul Amal Limbangan, kabupaten Garut.

(3) Asrama untuk para santri (pemakai narkoba) tidur

(4) Jadwal kegiatan harian di lingkungan Masjid Nurul Amal

(5) Akta Yayasan Miftahul Jannah Insani

(6) Video. Pembangunan (Renovasi) Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut. Di unggah oleh Akun youtube Dari Masjid Nurul Amal Limbangan Garut (Nurul Amal Garut)

2) Sumber Sekunder

a) Sumber Buku

(1) Aboe Bakar, *sedjarah Masjid* (Banjarmasin: Adil, 1955)

(2) Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989)

(3) Abdul Rochym, *Masjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1995)

(4) Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas & Habluminal'alam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010)

(5) Aliah B. Puwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami* (Jakarta; Rjawali pers,2008)

2. Kritik

Tahapan setelah dilakukannya proses penemuan sumber-sumber, maka langkah pada metode penelitian sejarah selanjutnya dengan melakukan kritik terhadap sumber yang telah didapatkan untuk menemukan otensitas dan kredibilitas.

Kritik dilakukan guna untuk memperoleh bahwasannya sumber-sumber yang ditemukan dilapangan atau sumber yang ditemukan oleh penulis benar-benar keasliannya dan mampu untuk dipertanggungjawabkan. Kegunaan lain dari kritik itu sendiri selain mampu untuk otensitas dan kredibilitas juga dalam kritik itu didalamnya mampu memiliki nilai kesejarahan serta tahapan ini diperlukan untuk menselaraskan antara sumber-sumber yang ditemukan dilapangan dengan judul penelitian yang penulis ambil. Proses kritik meliputi dua macam, yaitu kritik internal dan kritik Internal, Penjelasannya sebagai berikut:

1) Kritik Eksternal

Dalam tahapan kritik eksternal penulis harus mampu memverifikasi sumber. Apakah sumber tersebut otentik atau tidak, apakah sumber tersebut layak atau tidak untuk dijadikan sumber.¹⁵ baik sumber lisan, tulisan maupun sumber visual.

1) Sumber Primer

a) Sumber Lisan

(1) KH. Abdur Rahman, laki-laki 54 tahun, pendiri sekaligus peneterapi Pemakai Narkoba Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut. Wawancara 30 September 2023.

Penulis melakukan wawancara dengan narasumber pada tanggal 30 September 2023 pada pukul 16.43 WIB dengan durasi waktu wawancara 48.36 menit bertempat di Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut, Bapak KH. Abdur Rahman

¹⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pusaka Setia,2014), hlm 102

berusia 54 Tahun. Penulis memasukkan hasil wawancara ini kedalam sumber primer, karena beliau merupakan pendiri dari Masjid Nurul Amal itu sendiri tentunya dari tahun 2001 hingga saat ini sekaligus sebagai peneterapi kepada Pasien yang terkena gangguan mental termasuk peneterapi para pasien pemakai Narkoba, hal tersebut menandakan bahwa beliau merupakan pelaku sejarah. beliau menginformasikan Sejarah dari Masjid Nurul Amal itu sendiri dari awal pendirian Masjid hingga Perkembangannya menjadi Masjid yang sekarang.

- (2) Zulfikar, laki-laki 22 tahun, DKM Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut periode 2018-2019. Wawancara 5 November 2023.

Penulis melakukan wawancara dengan Narasumber pada tanggal 5 November 2023 pada pukul 09.38 WIB dengan durasi waktu wawancara 30.32 menit bertempat di Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut, bapak zulfikar hidayat berusia 22 tahun penulis memasukkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Zulfikar kedalam sumber primer, karena beliau merupakan pelaku sejarah sebagai DKM serta Peneterapi Pasien Pemakai Narkoba.

- (3) Bela, laki-laki 45 Tahun, DKM Masjid Nurul Amal Limbangan periode 2020-2021. Wawancara 26 Februari 2024.

Penulis melakukan wawancara dengan Narasumber pada tanggal 26 Februari 2024 pada pukul 13.21 WIB dengan durasi waktu 33:56 menit bertempat di Masjid Nurul Amal Warung Peteuy Kabupeten Garut, bapak Bela berusia 45 Tahun. Penulis memasukkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak bela kedalam sumber primer, karena beliau merupakan pelaku sejarah sebagai DKM serta pendamping, pengasuh Pasien Pemakai Narkoba.

(4) Muhammad Amar Maulana, Laki-laki 35 tahun, DKM Masjid Nurul Amal periode 2022-2023. Wawancara 20 Januari 2024
Penulis melakukan wawancara dengan Narasumber pada tanggal 20 Januari 2024 pada pukul 21.23 WIB dengan durasi waktu 44:32 menit bertempat di Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut, bapak Amar berusia 35 Tahun. Penulis memasukkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak bela kedalam sumber primer, karena beliau merupakan pelaku sejarah sebagai DKM serta pendamping, pengasuh Pasien Pemakai Narkoba.

b) Sumber Material/Benda/Visual/Audiovisual

Kritikan yang dilakukan pada sumber primer berupa benda yang didapatkan dalam bentuk Bangunan dan beberapa Dokumen yang penulis Dokumentasikan sendiri ketika melakukan penelitian lapangan.

(1) Data Pasien Narkoba di Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut tahun 2019-2023.

Penulis mendapatkan sumber tersebut dari catatan Pengurus Masjid Nurul Amal Limbangan. Pengdokumentasi data pasien dilakukan pada pengurus DKM zulfikar periode tahun 2018-2019, serta pendokumentasian data pasien yang dituliskan belum sempurna. Penulid yakin bahwa sumber yang penulis dapatkan dapat dipercaya dari segi Otensitasnya.

(2) Foto Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut

Foto Masjid Nurul Amal sebagai bukti dari keberadaan Masjid tersebut, beralamat di Jl. Limbangan Selaawi Kelurahan Dunguswiru Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut. Bentuk masjidnya seperti bentuk masjid pada umumnya. Foto tersebut diperoleh oleh Penulis ketika melakukan Observasi

lapangan Ke Masjid Nurul Amal pada tanggal 30 September 2023.

(3) Asrama untuk para santri (korban narkoba) tidur

Didapatkan penulis ketika melakukan Observasi langsung ke Masjid Nurul Amal pada tanggal 30 September 2023. Lokasi penelitian berada di Jl. Limbangan Selaawi Kelurahan Dunguswiru Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut. Asrama sebagai tempat untuk beristirahat, terdapat dua bangunan yang digunakan para santri (korban narkoba) untuk beristirahat, masing-masing dari dua bangunan tersebut berlantai dua.

(4) Jadwal kegiatan harian di lingkungan Masjid Nurul Amal

Didapatkan penulis ketika melakukan Observasi langsung ke Masjid Nurul Amal pada tanggal 30 September 2023. Lokasi penelitian berada di Jl. Limbangan Selaawi Kelurahan Dunguswiru Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut. Jadwal kegiatan atau aturan yang berlaku di lingkungan masjid Nurul Amal membuktikan bahwa ada aktivitas keagamaan yang setiap harinya berlangsung di Masjid Nurul Amal.

(5) Akte Yayasan Miftahul Jannah Insani

Didapatkan Penulis ketika melakukan Observasi langsung ke Masjid Nurul Amal Limbangan pada tanggal 18 November 2023. Lokasi penelitian berada di Jl. Limbangan Selaawi Kelurahan Dunguswiru Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut. Yayasan Miftahul Jannah Insani ini merupakan Yayasan yang menaungi dari Masjid Nurul Amal Limbangan.

(6) Video Pembangunan (Renovasi) Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut. Penulis menemukan sumber tersebut pada aplikasi Youtube yang di Unggah oleh Akun youtube Masjid Nurul Amal Limbangan Garut (Nurul Amal Garut) dengan

durasi video 1.01 menit, video tersebut di unggah pada tanggal 30 Maret 2021. Sumber tersebut dapat dikatakan layak karena tahunnya sesuai dengan Kajian penulis serta diunggah oleh Akun personalnya Masjid Nurul Amal Limbangan Garut.

2) **Kritik Internal**

Kritik Internal mengacu pada persoalan Kredibilitas sumber yang didapatkan peneliti. Apakah sumber tersebut benar atau tidak, dapat di percaya atau tidak.¹⁶ Sumber-sumber yang di uji dalam Kritik Internal ini di antaranya:

1) Sumber Primer

a) Sumber Lisan

- (1) KH. Abdur Rahman, Laki-laki 54 Tahun pendiri sekaligus peneterapi Pemakai Narkoba Di Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut.

Wawancara dilakukan pada tanggal 30 September 2023. Penulis memasukkan hasil wawancara dengan beliau ke dalam sumber primer karena dalam segi Instrinsik beliau merupakan Pendiri dari Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut serta Beliau sebagai Peneterapi bagi Pasien Narkoba di Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut. Sehingga keterangan yang diberikan oleh beliau dalam sesi wawancara ini dapat dinilai sebagai jawaban yang kredibel dan mampu untuk dipercaya.

- (2) Zulfikar Hidayat, Laki-laki 22 tahun, DKM Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut periode 2018-2019.

Wawancara dilakukan pada tanggal 5 November 2023. Penulis memasukkan hasil wawancara dengan beliau ke dalam sumber primer karena dalam segi Instrinsik beliau merupakan putra dari KH. Abdul Rahman serta Beliau sebagai DKM serta Peneterapi

¹⁶ Sulasman, *Ibid*, hlm 103

bagi Pasien Narkoba di Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut. Sehingga keterangan yang diberikan oleh beliau dalam sesi wawancara ini dapat dinilai sebagai jawaban yang kredibel dan mampu untuk dipercaya.

- (3) Bela, laki-laki 45 Tahun, DKM Masjid Nurul Amal Limbangan periode 2020-2021.

Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Februari 2024. Penulis memasuk hasil wawancara dengan beliau kedalam sumber primer, karena dalam segi intirnsik beliau merupakan DKM masjid nurul amal Limbangan pada periode 2020-2021 dan pendamping/pengasuh/peneterapi bagi pasien Narkoba di Masid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut. Sehingga keterangan yang diberikan oleh beliau dalam sesi wawancara ini dapat dinilai sebagai jawaban yang kredibel dan mampu untuk dipercaya.

- (4) Muhammad Amar Maulana, Laki-laki 35 tahun, pengurus DKM Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut periode 2022-2023

Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Januari 2024. Penulis memasuk hasil wawancara dengan beliau kedalam sumber primer, karena dalam segi intirnsik beliau merupakan DKM masjid nurul amal Limbangan pada periode 2022-2023 dan pendamping/pengasuh/peneterapi bagi pasien Narkoba di Masid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut. Sehingga keterangan yang diberikan oleh beliau dalam sesi wawancara ini dapat dinilai sebagai jawaban yang kredibel dan mampu untuk dipercaya.

b) Sumber Material/Benda/Visual/Audiovisual

Kritikan yang dilakukan pada sumber primer berupa benda yang didapatkan dalam bentuk Bangunan dan beberapa Dokumen yang penulis Dokumentasikan sendiri ketika melakukan penelitian lapangan.

(1) Data Pasien Narkoba di Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut tahun 2019-2023.

Penulis mendapatkan sumber ini pada tanggal 29 November 2023. Data pasien narkoba yang penulis dapatkan merupakan data yang sudah disempurnakan oleh Pengurus DKM Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut, sehingga data yang penulis dapatkan dicetak kembali serta terdapat cap DKM didalamnya. Data yang didapatkan merupakan catatan drai kepengurusan DKM Zulfikar yaitu dari tahun 2018 namun dalam datanya dari tahun 2019-2023. Data tersebut pertahun dan didalamnya terdapat nama-nama pasien narkoba di Masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut.

(2) Foto masjid Nurul Amal Limbangan Kabupaten Garut

Foto Masjid Nurul Amal sebagai bukti dari keberadaan Masjid tersebut, beralamat di Jl. Limbangan Selaawi Kelurahan Dunguswiru Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut. Bentuk masjidnya seperti bentuk masjid pada umumnya. Foto tersebut diperoleh oleh Penulis ketika melakukan Observasi lapangan Ke Masjid Nurul Amal pada tanggal 30 September 2023. Foto masjid nurul amal didalamnya dihiasi dengan berbagai ornamen-ornamen tentunya terdapat mimbar seperti pada masjid umumnya, terdapat pembagian shaf untuk perempuan dan laki-laki.

(3) Asrama untuk para santri (korban narkoba) tidur

Didapatkan penulis ketika melakukan Observasi langsung ke Masjid Nurul Amal pada tanggal 30 September 2023. Lokasi

penelitian berada di Jl. Limbangan Selaawi Kelurahan Dunguswiru Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut. Asrama yang digunakan sebagai tempat istirahat, didalamnya seperti kobong-kobong isinya perkamar, terdapat penyekat didalamnya.

(4) Jadwal kegiatan harian di lingkungan Masjid Nurul Amal

Didapatkan penulis ketika melakukan Observasi langsung ke Masjid Nurul Amal pada tanggal 30 September 2023. Lokasi penelitian berada di Jl. Limbangan Selaawi Kelurahan Dunguswiru Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut. Jadwal kegiatan harian ini merupakan aturan yang tertulis di Masjid Nurul Amal, dan tentunya harus di patuhi oleh siapapun yang berada dilingkungan Masjid Nurul Amal tersebut, salah satunya jadwal kegiatannya yaitu

- 06.00 - sarapan pagi (kopi +),
- 07.00 – Sholat Sunnah Duha
- 07.30 – beramal shaleh
- 10.15 – makan siang
- 11.30 – membaca wirid Al-Hasyr (30 menit sebelum dzuhur)

(5) Akta Yayasan Miftahul Jannah Insani

Didapatkan penulis ketika melakukan Observasi langsung ke Masjid Nurul Amal pada tanggal 18 November 2023. Lokasi penelitian berada di Jl. Limbangan Selaawi Kelurahan Dunguswiru Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut. Akta Yayasan ini merupakan sumber primer karena Yayasan miftahul Jannah insani merupakan Yayasan yang menaungi Masjid Nurul Amal Limbangan, dengan daftar Yayasan Nomor AHU-0007432.AH.01.12. Tahun 2015 tanggal 22 Mei 2015. Kendati demikian ketua dari Yayasan Miftahul Jannah Insani tersebut yaitu KH. Abdurrahman, dimana beliau merupakan

ketua Yayasan, Pendiri Masjid Nurul Amal Limbangan serta sebagai peneterapi.

- (6) Video pembangunan (Renovasi) Masjid Nurul Amal yang diunggah oleh akun Personal Masjid Nurul Amal Limbangan Garut. Dalam hal ini penulis telah melakukan telaah dan analisis isi video tersebut menampilkan proses renovasi pembangunan Masjid Nurul Amal Limbangan Garut. Penulis meyakini bahwa video tersebut kredibel karena berkaitan antara Video dengan isi dari wawancara yang dilakukan sebelumnya dengan KH.Abdurrahman mengenai kegiatan Amal Sholeh.

3. Interpretasi

Tahapan sebelum dilakukannya proses penulisan yaitu dilakukan proses dengan istilah menginterpretasi sumber yang telah penulis dapatkan. Interpretasi tentunya pada fakta-fakta yang telah ditemukan setelah proses kritik, tahapan ini penulis menguraikan atau menafsirkan suatu kebenaran atau fakta yang ditemukan dilapangan dengan menggunakan pemahaman penulis. Interpretasi dijuluki sebagai biang Subjektifitas, sebab didalam tahapan ini akan adanya pencampur tangan penulis. Proses Interpretasi juga harus selaras dengan judul dan penafsiran itu mampu rasional dan logis gunakan diharapkan mudah untuk dimengerti. Pada tahapan interpretasi ini dibuat untuk menganalisis peranan Masjid Nurul Amal dalam Rehabilitasi Pemakai Narkoba.

Penulis menggunakan teori pendekatan sosiologis dalam penelitian ini salah satu konsep utama menurut Emile Durkheim adalah fakta social (struktur social dan pranata social (institusi sosial)) penelitian mengenai kontribusi dari suatu institusi di masa lalu merupakan bagian dari sejarah social. Institusi yang dimaksud seperti pesantren, Yayasan, sekolah, masjid dan Lembaga pemerintahan dan swasta sering menjadi focus penelitian.

Demikian, penulis mengkaji kontribusi Masjid Nurul Amal Limbangan sebagai bagian dari perkembangan institusi-institusi social tersebut. Teori fungsionalisme structural juga digunakan dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem social yang terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait dan terpadu dalam keseimbangan. Dalam artian setiap struktur dalam sistem social memiliki fungsi terhadap terhadap struktur lainnya. Namun jika suatu sruktur tidak berfungsi, struktur tersebut akan menghilang atau tidak akan ada.

Adapun teori untuk memperkuat pada teori sebelumnya, penulis menggunakan teori yang diungkapkan oleh Aisyah NurH

Masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat, pengembangan masyarakat (*community development*) adalah merupakan salah satu model pendekatan pembangunan (*bottoming up approach*) yang melibatkan peran aktif masyarakat beserta sumber daya lokal yang ada. Dan dalam pengembangan masyarakat hendaknya tetap diperhatikan bahwa masyarakat mempunyai tradisi dan adat istiadat yang kemudian sebagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal social.¹⁷

Fungsi masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat bahwa secara umum masjid yang akar katanya mengandung arti tunduk dan patuh, memiliki pemaknaan yang lebih luas. Masjid berfungsi selain memenuhi keperluan ibadah Islam, fungsi dan perannya ditentukan oleh lingkungan tempat dan jamaah dimana masjid didirikan. Secara prinsip, masjid adalah tempat membina umat serta pembinaan dan pengembangan masyarakat.¹⁸

¹⁷ Aisyah Nur Handryant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas & Habluminal'alam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm 57.

¹⁸ Aisyah Nur Handryant, *Ibid*, hlm 66.

Membina umat serta pembinaan dan pengembangan masyarakat sangat sesuai dengan judul pembahasan yang penulis tuju, peranan dari masjid Nurul Amal dalam rehabilitasi korban narkoba. Peranan masjid sebagai tempat rehabilitasi korban narkoba sangat jarang ditemukan di wilayah Indonesia, terlebih dari itu fungsi masjid di zaman kontemporer ini mengalami penyempitan fungsi yaitu hanya dijadikan sebagai tempat shalat secara umumnya tempat religi saja, namun ditemukan di Masjid Nurul Amal selain Fungsi masjid pada umumnya, dilengkapi juga perannya menjadi tempat rehabilitasi korban narkoba.

4. Historiografi

Historiografi merupakan sebuah langkah puncak, akhir dari metode penelitian sejarah. Historiografi berarti melakukan suatu proses penyusunan atau penulisan dari apa yang telah dilakukan pada step-step sebelumnya dalam metode penelitian sejarah. menyusun sebuah fakta-fakta yang telah melalui proses penyeleksian sebelumnya hingga akhirnya menjadi sebuah produk dalam bentuk penulisan sejarah¹⁹ tentunya dalam melakukan penulisan sejarah, diperlukan keahlian khusus sebab produk yang dikeluarkan bukan hanya untuk kepentingan konsumsi pribadi melainkan untuk kebutuhan khalayak umum. Oleh sebab itu. Penting sekali untuk mempertimbangkan struktur serta gaya bahasan dalam penulisan.²⁰ Sistematika penulisan ini disistematikakan kedalam beberapa bagian, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang memuat dari Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan langkah-langkah penelitian. Bab ini merupakan kerangka dasar

¹⁹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 1993)

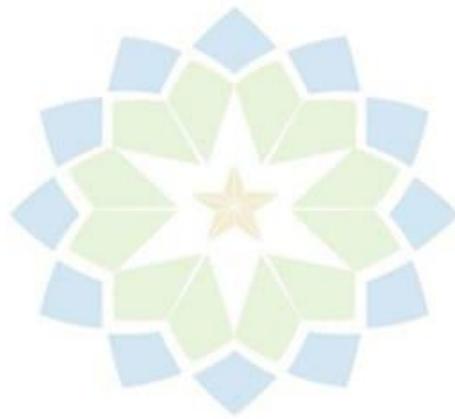
²⁰ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm 80-82

pemikiran dan kemudian menjadi pijakan dalam memulai penelitian dengan objek Masjid Nurul Amal.

BAB II Berisi gambaran umum sejarah berdirinya Masjid nurul Amal Limbangan Garut dan kondisi geografis limbangan kabupaten garut dari tahun 2018-2023, dalam sub bab kondisi geografis di dalamnya membahas kondisi pendidikan, ekonomi, mata pecaharian, agama, sosial budaya beserta data-data yang dimuat dalam BPS kecamatan Limbangan dari tahun 2018-2023 yang diantaranya data memuat jumlah penduduk, jumlah pemeluk agama di kecamatan Limbangan. Pada bagian sejarah berdirinya Masjid Nurul Amal Limbangan Garut berisi masjid secara umum kemudian macam-macam masjid, manajemen masjid serta menjelaskan program rehabilitasi di Masjid Nurul Amal Limbangan kabupaten Garut.

BAB III berfokus pada Kontribusi Masjid Nurul amal sebagai tempat rehabilitasi korban narkoba 2018-2023. Sebelum masuk kedalam pembahasan, dijelaskan terlebih dahulu mengenai pemahaman-pemahaman kontribusi masjid, narkoba dan rehabilitasi. Pada sub bab pertama, pembahasan dimulai dengan Periode Zulfikar Hidayat tahun 2018-2019, kedua, periode selanjutnya periode Bella tahun 2020-2021 kemudian ketiga, periode Muhammad Yusuf Amar Maulana tahun 2022-2023. Kemudian dari setiap sub bab didalamnya terbagi yakni metode rehabilitasi yang digunakan pada setiap periodenya, tantangan atau rintangan yang dihadapi pada setiap periodenya kemudian kasus seperti apa yang dihadapi setiap periodenya.

BAB IV merupakan kesimpulan, bagian terakhir yang didalamnya memuat kesimpulan, serta menjadi jawaban dari keseluruhan masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah.



uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG